

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 18 September 2020	Revised: 27 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL INTERVENTION* DENGAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA

Epfik Fantanty Jawak, Reza Novizar, Rostiodertina Girsang

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli husada Delitua

fakultaskeperawatandelihusada@gmail.com

Abstract

Psychological intervention is one of the interventions with a psychological approach such as providing spiritual relaxation which functions to improve the quality of life for someone who is experiencing terminal illness such as chronic kidney failure. This study was to determine the relationship between Psychological Intervention and the Improvement of the Quality of Life of Patients with Chronic Kidney Failure who Underwent Hemodialysis Therapy at Sembiring Delitua Hospital, Deli Serdang Regency in 2020. This study included quantitative research with a cross sectional research design. This was carried out on 14 chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy at Sembiring General Hospital which was held in June 2020. Quality of Life for Chronic Kidney Failure Patients Underwent Hemodialysis Therapy Based on the cross tabulation table the relationship between Psychological Intervention and Improvement in Sembiring Hospital was 9 people (64.3 %) and had a good quality of life as many as 6 people (42.9%) and those who had a sufficient quality of life were 3 people (21.4%) and 5 people who did not regularly do psychological intervention (35.7%) and had a poor quality of life as many as 5 people (35.7%). The results of the Chi Square test showed that the value of $P = 0.001$ with $\alpha = 0.05$ means that there is a significant relationship between Psychological Intervention and the Improvement of the Quality of Life of Patients with Chronic Kidney Failure. This psychological intervention will be more effective if it is carried out regularly both during hemodialysis and at home, therefore it is hoped that the role of nurses in providing services is to continue providing maximum service so that patients undergoing haemodialysis have a good quality of life by paying attention to their psychological aspects.

Keywords : *Psychological Intervention, quality of life, chronis kidney*

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan suatu masalah kesehatan yang penting, karena selain prevalensi dan angka kejadian semakin meningkat juga pengobatan yaitu hemodialisa yang harus di jalani oleh penderita gagal ginjal kronik merupakan pengobatan yang mahal, dan pengobatan yang bersifat ketergantungan (Hutagaol, 2017).

Banyak orang yang menganggap tidak penting akan kebutuhan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga banyak orang yang baru menyadarinya ketika merasakan gejala gejala yang di rasakan seperti sering merasa lelah, kaki bengkak, kram pada otot.

Data menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik yang terjadi di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi manusia di seluruh dunia, dan di kemukakan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. Gagal ginjal kronik menjadi penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi "ke-20" di dunia.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi gagal ginjal kronik berdasar diagnosis dokter di Indonesia sebesar 2,0% pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,8% pada tahun 2018. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 6.4%, di ikuti Maluku Utara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo masing masing 5,0%.

Sementara Sulawesi Barat 1.8%. Provinsi Sumatra utara sebesar 3,0%. Dengan rata rata usia terbanyak 65-74 tahun (Riskesdas, 2018).

Menurut Manalu, 2018. Di dapatkan di salah satu rumah sakit di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 - 2018 terdapat 18.666 pasien rawat jalan dan sebanyak 427 pasien adalah pasien penderita gagal ginjal kronik dan juga yang menjalani hemodialisa secara regular ada 108 pasien di tambah dengan pasien rawat inap sebanyak 65 pasien.

Terapi yang sering digunakan untuk gagal ginjal kronik adalah hemodialisa yang dimana nantinya akan menjadi terapi untuk memperpanjang usia dan harapan hidup, namun tindakan ini membutuhkan waktu yang lama dan bisa saja seumur hidup di jalani oleh penderita gagal ginjal kronik yang nantinya akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya sehingga mengurangi kualitas hidup, kebanyakan dari pasien gagal ginjal kronik merasa dirinya tidak berguna lagi. Hemodialisa tidak hanya untuk memperbaiki kerusakan yang ada pada ginjal tetapi untuk membantu ginjal dalam proses pembersihan atau penyaringan darah yang nantinya akan di alirkan ke seluruh tubuh dan hemodialisa juga tidak sepenuhnya membantu metabolisme yang terjadi di dalam tubuh manusia yang dikerjakan oleh ginjal (Astir, 2016).

Perawatan paliatif ini dapat menggunakan intervensi dengan psikologis (psychological intervention) berupa relaksasi spiritual. Pemberian intervensi ini dilakukan dengan setting kelompok dan diharapkan

tercipta peer group support sesama penderita yang akan meningkatkan motivasi mereka dalam beradaptasi terhadap penyakitnya (menerima), sehingga mampu membangun mekanisme coping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Dhina, 2015)

Untuk membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut dapat di berikan intervensi yaitu *Psychological Intervention*, terapi ini berupa relaksasi spiritual dzikir. *Psychological Intervention* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup karena terapi psikologis dapat membantu meningkatkan mekanisme pola pikir individu terhadap situasi permasalahan yang kompleks yang sedang dihadapi, membantu individu menguatkan dalam ketaatan beragama, memperbaiki kualitas hubungan personal dan sebagai tempat berbagi rasa yang sedang di hadapi. *Psychological Intervention* ini kegiatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara berdzikir melalui alunan musik dzikir (Emma, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala ruang Unit Hemodialisa RSUD Sembiring kecamatan Delitua kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa data tahun 2018, terdapat 45 orang pasien yang menjalani terapi hemodialisa, dan mengalami kenaikan sebesar 20% yaitu sekitar 55 orang pada tahun 2019 yang memiliki tingkat kualitas hidup rendah itu terlihat dari menurunnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan cuci darah dan

kurangnya dukungan dari keluarga sehingga pasien lebih menutup diri, dan beberapa orang pasien memiliki kualitas hidup yang baik itu terlihat dari motivasi pasien sangat tinggi dalam menjalani hemodialisa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh dokter dan dukungan keluarga pasien juga baik.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang mengukur adanya hubungan antara variabel yang akan di uji pada saat itu juga yang nantinya bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di mulai pada bulan Mei s.d Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sembiring Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 yang rata rata perbulan berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dari populasi penelitian ini yaitu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan MP3 *player* dan *handphone* serta lembar observasi yang berisi pengkajian kualitas hidup. Instrumen pengukuran kualitas

hidup menggunakan lembar kuesioner WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 pertanyaan yang meliputi empat domain yang sudah terbukti untuk mengukur kualitas hidup seseorang.

3. HASIL DARI PENELITIAN Analisa Univariat

Data yang di dapatkan pada penelitian ini di peroleh dari data kuesioner yang dibagikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sembiring. Data yang di ambil sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dengan besar sampel 14 responden. Dari keseluruhan data yang di ambil, diperoleh beberapa karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa

No	Variabel	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki Laki	9	64
	Perempuan	5	36
2.	Usia (Tahun)		
	42	2	14.3
	45	1	7.1
	50	1	7.1
	55	1	7.1
	56	2	14.3
	57	1	7.1
	60	3	21.4
	63	1	7.1
	65	2	14.3
3.	Pendidikan		
	SD	2	14,3
	SMP	5	35,7
	SMA	7	50,0

4.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga		
	Wiraswasta	5	35.7
	Pensiunan	5	35.7
	Tidak bekerja	1	7.1
5.	Status Perkawinan		
	Menikah	9	64.3
	Janda	2	14.3
	Duda	3	21.4
6.	Lama Menjalani HD (Tahun)		
	1	3	21.4
	2	1	7.1
	3	5	35.7
	4	2	14.3
	5	3	21.4

Dari tabel 1. dapat di lihat bahwa jumlah sampel pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 14 orang dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki laki sebanyak 9 orang (64 %) jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (36%) dan usia terbanyak adalah 60 tahun sebanyak 3 orang (21.4%) dengan rentang usia 42-65 tahun dan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga dan wiraswasta masing masing sebanyak 5 orang (35.7%) terendah adalah pensiunan sebanyak 1 orang (7.1%) dan status perkawinan yang terbanyak adalah menikah sebanyak 9 orang (64.3%) dan lama menjalani hemodialisa terbanyak adalah 3 tahun sebanyak 5 orang (35.7%) terendah adalah 2 tahun sebanyak 1 orang (7.1%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden di RSUD Sembiring

No	Kualitas hidup	Psychological Intervention					
		Teratur		Tidak teratur		total	
		F	%	F	%	F	%
1	Baik	6	43	0	0	6	43
2	Cukup	3	21	0	0	3	21
3	Kurang	0	0	5	36	5	36
Total		9	64	5	36	14	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari responden sebanyak 14 orang jumlah pasien yang teratur melakukan psychological intervention sebanyak 9 orang (64 %) dan memiliki kualitas hidup baik sebanyak 5 orang (36%) dan yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 3 orang (21.4%), dan yang tidak teratur melakukan psychological intervention sebanyak 5 orang (35.7%) dan memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 5 orang (35.7%).

ANALISA BIVARIAT

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu adalah *psychological intervention* dan variabel terikat adalah peningkatan kualitas hidup secara independen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji chi-square X² test tabel 2 x 3 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Berikut hubungan *psychological intervention* dalam penelitian ini di kategorikan menjadi teratur dan tidak

teratur. Kualitas hidup dalam penelitian ini di kategorikan menjadi kualitas hidup baik, cukup dan kurang. menggunakan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan *psychological intervention* dengan peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa

Kualitas hidup	Psychological Intervention						Chi-square P value
	Teratur		Tidak teratur		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	43	0	0	6	43	0.001
Cukup	3	21	0	0	3	21	
Kurang	0	0	5	36	5	36	
Total	9	64	5	36	14	100	

Dari tabel 3. Berdasarkan tabel di atas responden sebanyak 14 orang jumlah pasien yang teratur melakukan psychological intervention sebanyak 9 orang (64 %) dan memiliki kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (43 %) dan yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 3 orang (21 %), dan yang tidak teratur melakukan psychological intervention sebanyak 5 orang (36 %) dan memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 5 orang (36 %). Dengan hasil uji statistic dan pengolahan data yang menggunakan perhitungan chi square dengan bantuan spss version 20 for windows, diperoleh nilai P = 0,001 (P < 0.05)

maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian hubungan psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di rsu sembiring delitua kabupaten deli serdang tahun 2020. Pembahasan akan dibahas secara berurutan sesuai dengan analisis dari variabel-variabel penelitian.

Dari hasil penelitian yang di dapat yang mempengaruhi berkurangnya kualitas hidup adalah jenis kelamin dari hasil penelitian kebanyakan yaitu laki laki karena mereka merasa sebagai kepala keluarga tidak mampu macari nafka karena sakin yang di alami sehingga dapat mengurangi kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang teratur melakukan psychological intervention sebanyak 9 orang (64.3%) dan yang tidak teratur sebanyak 5 orang (35.7%).

Psychological Intervention dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup karena terapi psikologis dapat membantu meningkatkan mekanisme pola pikir individu terhadap situasi permasalahan yang kompleks yang sedang dihadapi, membantu individu

menguatkan dalam ketaatan beragama, memperbaiki kualitas hubungan personal dan sebagai tempat berbagi rasa yang sedang di hadapi.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas hidup yang paling tinggi adalah kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (42.9%) sedangkan yang paling rendah adalah kualitas hidup cukup sebanyak 3 orang (21.4%). Hasil uji statistik chisquare menunjukkan terdapat hubungan psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup, diperoleh nilai $P = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

Kualitas hidup merupakan sebuah pemikiran individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, nilai budaya dan arti sosialisasi di tempat mereka tinggal serta berkaitan dengan tujuan mereka, harapan, standar dan kekhawatiran. (Anees et al., 2011). Berdasarkan hasil penelitian umur responden berada pada rentang 42-65 tahun. Menurut riskesdas 2018 umur rentang pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa yang melakukan secara rutin > 15 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh emma 2017 setelah dilakukan psychological intervention terdapat peningkatan kualitas hidup dari 12 responden sebelum diberikan psychological intervention yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 5 orang (42%) dan kualitas

hidup kurang sebanyak 7 orang (58%), setelah diberikan psychological intervention yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 orang (58%), kualitas hidup cukup sebanyak 4 orang (33%), dan kualitas hidup kurang sebanyak 1 orang (9%) dengan $P = 0,002$.

Pembahasan berdasarkan hubungan psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup bahwa dari 14 responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (42.9%) dan yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 3 orang (21.4%) dengan melakukan psychological secara teratur sebanyak 9 orang (63.4%). Sedangkan yang melakukan psychological tidak teratur sebanyak 5 orang (35.7%) dengan kualitas hidup kurang sebanyak 5 orang (35.7%).

Pentingnya psychological intervention ini untuk meningkatkan kualitas hidup karena setiap penyakit datang nya dari yang maha kuasa dan akan kembali juga kepadanya, dengan adanya intervensi ini dapat membantu penderita gagal ginjal kronik untuk mendekati diri kepada yang maha kuasa, yang di dalam nya terdapat alunan musik dzikir yang menangkan jiwa dan membuat pendengarnya meras bersyukur atas apa yang telah menimpahnya dan mengingat bahwa allah SWT adil dalam memberi anugrah kepada hambanya.

Jika melakukan psychological secara teratur maka kualitas hidup juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika melakukan psychological intervention secara

tidak teratur maka kualitas hidup akan menurun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mencari hubungan psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Sembiring Delitua tahun 2020 maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Distribusi frekuensi psychological intervention dari responden sebanyak 14 orang jumlah pasien yang teratur melakukan psychological intervention sebanyak 9 orang (64 %) dan yang tidak teratur melakukan psychological intervention sebanyak 5 orang (36 %).
2. Distribusi frekuensi kualitas hidup dari responden sebanyak 14 orang jumlah pasien yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (42.9%) dan yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 3 orang (21.4%), dan memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 5 orang (36 %).
3. Terdapat hubungan psychological intervention dengan peningkatan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Sembiring Delitua tahun 2020, dengan nilai (p -value 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, et al., 2011, Dialysis-Related Factors Affecting Quality of Life in Patients on Hemodialysis, *IJKP.*, 5(1): 9-14
- Astir et.al, 2016. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Daerah Raden Mattaher . Jambi: STIKBA Jambi.
- Dhina, Widayati, 2015. Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RSUD Gambiran Kediri, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.3 No. 2,
- Hutagaol, 2017. Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal JUMANTIK* Volume 2 nomor 1, Mei 2017.
- Kemenkes (2018). *Situasi penyakit gagal ginjal kronik*. Jakarta.
- Manalu, 2018. Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, e-ISSN: 2655-0830 Vol. 1 No.2 Edisi November 2018-April 2019
- RISKESDAS 2018. Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO (World Health Organization). 2015. *Global Status Report On Noncommunicable Disease*.